

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk adalah salah satu masalah yang sedang dihadapi pada Negara maju dan Negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki masalah dalam bidang kependudukan, masalah-masalah pokok diantaranya, yaitu dengan jumlah penduduk besar dengan laju pertumbuhan yang relatif tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur penduduk muda, kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan (Sulistyawati, 2011).

Dampaknya tingkat kemiskinan semakin meningkat karena pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan ekonomi serta tidak seimbang kebutuhan akan lapangan pekerjaan dengan pertumbuhan penduduk yang jika dibiarkan lebih lanjut akan menyebabkan masalah sosial lainnya, seperti kemiskinan dan konflik antar penduduk. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 sebanyak 263,9 juta, tahun 2019 sebanyak 266,5 juta, dan sampai dengan bulan Juni tahun 2020 mencapai 268, 5 juta (Kemendagri, 2020). Dalam pengupayakan untuk menekan laju pertumbuhan, pemerintah Indonesia telah merencanakan program Keluarga Berencana (KB), merupakan usaha suami-istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Endang dan Elisabeth, 2015:184).

Data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3% menggunakan metode KB modern (Implant, MOW, MOP, IUD, kondom, suntik), 0,4% menggunakan metode KB tradisional (menyusui atau MAL, pantang berkala/ kalender, senggama terputus, lainnya), 24,7% pernah melakukan KB dan 15,5% tidak pernah ber KB. Penggunaan alat atau cara ber KB di Indonesia saat ini masih terfokus terhadap cara modern yaitu kontrasepsi Suntik KB adalah sebesar 47,96%, diikuti metode pil KB sebesar 22,81%, implant 11,28%, IUD 10,61%, MOW 3,54%, kondom 3,23% dan MOP

sebesar 0,64%, dan tidak ada laporan tentang penggunaan KB alami atau tradisional secara nasional pada tahun 2016 (Kemenkes RI, 2017).

Dari Hasil data dan informasi dari Kementrian Kesehatan tahun 2019 menunjukkan di Provinsi Lampung didominasi menggunakan KB modern , yaitu suntik 69,8%, kondom 0,8%, pil 14,0%, IUD 4,3%, dan Implan 9,6%. Dan, hasil data dan informasi dari Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 mencatat di Kabupaten Lampung Selatan menggunakan KB Suntik 23,7%, kondom 2,4%, pil 54%, IUD 4,4%, MOW 0,7%, MOP 14,5%, dan Implan 0,3%. Hal ini dapat dilihat bahwa angka penggunaan alat kontrasepsi alami masih rendah..

Masa *postpartum* merupakan masa yang cukup penting untuk memulai penggunaan kontrasepsi untuk menjaga kesehatan wanita dan waktu yang rawan untuk terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam menentukan kembalinya ovulasi. Masa ovulasi dapat terjadi secepatnya pada umur 25 hari postpartum pada wanita yang tidak menyusui, yang menjadi alasan kuat buat wanita untuk menggunakan kontrasepsi secepat mungkin (Endang dan Elisabeth,2015:192). Kembalinya ovulasi bisa ditandai dengan kembalinya proses menstruasi bahkan ada yang tidak mengalami tanda kembalinya kesuburan, sehingga menyebabkan ibu berisiko untuk terjadi kehamilan yang tidak diinginkan

Alat kontrasepsi sederhana yaitu dengan memanfaatkan masa menyusui yang disebut dengan Metode Amenorea Laktasi (MAL). Menyusui Eksklusif merupakan suatu metode kontrasepsi sementara yang cukup efektif, selama klien belum mendapat haid dan waktunya kurang dari enam bulan pasca persalinan. Efektifnya dapat mencapai 98% (Biran Affandi,2016:U-51). Metode Amenorea Laktasi efektif bila menyusui lebih dari delapan kali sehari dan bayi mendapat cukup asupan per laktasi.² Untuk menggunakan Metode Amenorea Laktasi ini diperlukan pengeluaran ASI yang dipengaruhi hormon oksitosin haruslah lancar. MAL menggunakan teknik praktik menyusui dengan cara kerja berupa penekanan ovulasi sehingga berfungsi sebagai kontrasepsi.

Sumber informasi yang akurat mengenai alat kontrasepsi alami mengenai metode Amenorea Laktasi ini sangat berpengaruh dengan minat dari ibu nifas untuk menyusui bayinya selama 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun, serta

diberikan secara eksklusif pada bayinya. Melalui program KB akan terjadi pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga. Pelayanan KB yang berkualitas tidak hanya terkait dengan pelayanan dalam pemasangan alat kontrasepsi akan tetapi juga terkait dengan pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE). Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga (KB) dan Kesehatan Reproduksi.

Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan metode kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya. Konseling yang baik juga akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (Biran Affandi dkk,2016:U-1)

Menurut (Dalimawaty Kadir,2018) dari hasil penelitian yang berjudul Hubungan Sumber Informasi Dengan Keputusan Ibu Menyusui Memilih Kontrasepsi MAL Di Desa Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018, membuktikan bahwa banyaknya informasi dari tenaga kesehatan yang diperoleh seorang ibu tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi dan keputusan memilih Metode Amenorhea Laktasi (MAL) sebagai salah satu alat kontrasepsi, maka minat ibu untuk menggunakan Metode Amenorhea Laktasi (MAL) akan semakin meningkat. Sementara (Sri Mulyani,2018), Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Postpartum Terhadap Metode Kontrasepsi Amenore Laktasi (MAL), membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap kontrasepsi MAL dengan kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif.

Untuk itu, guna mengatasi permasalahan ini maka diperlukan upaya untuk memberikan Konseling atau Informasi dan Edukasi (KIE) juga pada ibu nifas mengenai alat kontrasepsi MAL, termasuk keuntungan serta bagaimana metode pemakaian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pemberian konseling KB terhadap Ibu Nifas untuk pemilihan alat kontrasepsi MAL?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada calon akseptor dalam pemilihan Metode kontrasepsi MAL melalui KIE dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada ibu nifas
- b. Melakukan interpretasi data pada ibu nifas
- c. Melakukan identifikasi diagnosa dan masalah potensial pada ibu nifas.
- d. Melakukan identifikasi tindakan segera pada ibu nifas
- e. Melakukan rencana asuhan pada ibu nifas dengan penatalaksanaan pemberian konseling untuk pemilihan Metode Kontrasepsi MAL.
- f. Melakukan penatalaksanaan pada ibu nifas melalui pemberian konseling untuk pemilihan Metode Kontrasepsi MAL.
- g. Melakukan evaluasi tindakan pada ibu nifas untuk pemilihan Metode kontrasepsi MAL

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah Pengetahuan, pengalaman, wawasan bagi penulis dalam asuhan kebidanan pada Ibu Nifas dengan melakukan pemberian konseling mengenai pemilihan metode kontrasepsi MAL sebagai dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Rubiyati, A.Md.Keb

Sebagai tempat penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai bimbingan pemberian konseling pada Ibu Nifas mengenai pemilihan metode kontrasepsi MAL.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai bimbingan konseling terhadap ibu nifas mengenai pemberian konseling metode kontrasepsi MAL

c. Bagi Penulis Lain

Menambah pengetahuan dan pengalaman, serta dapat memberikan asuhan kebidanan pada akseptor Ibu Nifas mengenai pemberian konseling metode kontrasepsi MAL.

E. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan pemberian konseling mengenai pemilihan metode kontrasepsi MAL diantara hari ke 1-3 masa nifas. Asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny.Y dengan menerapkan konseling di PMB Rubiyati, A.Md.Keb . Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2021.